

Nama : Syarifatul Muafifah

NPM : 2113053164

Analisis Jurnal 1

Pada era globalisasi seperti saat ini kehidupan kita nampaknya semakin mundur dan terpuruk, reformasi kita gebablasan, korupsi semakin terang-terangan dan merajalela, krisis multi dimensi pun tak kunjung selesai. Bangsa ini nampaknya sudah cukup lelah melihat, menyaksikan dan mengalami keadaan yang demikian penyebab krisis multi dimensi, termasuk krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya “pendidikan moral” (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlaq, nilai moral) bagi generasi penerus. Keadaan tersebut tidak saja mengakibatkan terpuruknya ekonomi, tetapi juga mengakibatkan merosotnya kualitas hidup, bahkan merosotnya martabat bangsa. Kalau kita telaah mungkin akan muncul sederetan faktor penyebab. Ada yang mengatakan karena pejabatnya tidak jujur, korup, penegak hukumnya tidak adil, rakyatnya tidak produktif, karyawan bawahannya tidak loyal, tidak bisa kerjasama, tidak empati, tidak mempunyai keteguhan hati dan komitmen, pelajar dan mahasiswanya tawuran, dan sebagainya.

Hambatan dalam Menegakkan Pendidikan Nilai dan Moral

1. Keluarga

Ruang lingkup pendidikan nilai dan moral pertama kali tentu harus ditanam melalui sebuah keluarga. Sebagai sekolah pertama bagi seorang anak, keluarga yang diperankan utamanya oleh kedua orang tua memiliki posisi sentral dalam memperkenalkan seorang anak kepada pendidikan karakter. Namun dalam praktiknya, hal ini tidak mudah dilakukan. Sebagian masyarakat lebih mementingkan roda ekonomi keluarga sehingga pendidikan karakter bagi anak mereka terlupakan. Dengan tipe keluarga seperti ini proses pengenalan pendidikan karakter dalam internal keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya.

2. Lingkungan

Kita ketahui bahwa lingkungan berperan besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Betapapun bagus sebuah keluarga dalam mengajarkan pendidikan karakter di rumah namun jika lingkungan anak tersebut tidak mendukung, sudah pasti proses ini akan gagal.

3. Kurikulum dan pendidik

Dalam praktiknya di lapangan, pemerintah telah merevisi berkali-kali kurikulum nasional yang menekankan akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah kejujuran, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, dan mandiri. Keseriusan pelaksana pendidikan dalam hal ini guru masih belum maksimal. Pembelajaran di kelas, masih menitik beratkan murid kepada kemampuan kognitif saja. Orientasi pembelajaran masih banyak dipengaruhi oleh nilai rapor bukan internalisasi moral itu sendiri.

Dampak Positif dari Penerapan Pendidikan Nilai dan Moral

1. Mengakarkan keyakinan individu
2. Membangun karakter siswa yang baik
3. Mewujudkan generasi yang berintegritas . Keamanan dan kesejahteraan
4. Generasi muda yang bertanggung jawab akan tumbuh

Dampak Negatif Tidak Diterapkannya Pendidikan Nilai Moral

Dampak negatif dari tidak dilaksanakannya pendidikan nilai dan moral pada anak menimbulkan krisis moral seperti masalah sosial di masyarakat, tawuran pelajar, kecanduan narkoba, minuman keras, pesta pora, korupsi dan masih banyak lagi masalah lain yang berujung pada kualitas hidup dan kehidupan. etnis.